

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK STRATEGI BIBLIO TERAPI DENGAN MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA GURU DI SDN RINGINPUTIH 3 BOROBUDUR

Endah Wahyuningsih
SD Negeri Ringinputih 3 Borobudur
E-mail: endahdeas11@gmail.com

Abstrak

Realitas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia masih belum optimal. Indikator dari kurang optimalnya peran siswa dalam pembelajaran antara lain: nilai siswa banyak yang tidak tuntas KKM; siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk; banyak siswa mengeluh bahwa materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia adalah materi yang menjenuhkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Cooperative Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 32 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 26 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 30 siswa dengan presentase ketuntasan 93,75% Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Motivasi Membaca; Supervisi Akademik; Strategi Biblio Terapi.

Abstract

Reality shows that the learning outcomes of social studies material Strengthening Maritime and Agricultural Economies in Indonesia is still not optimal. Indicators of the less-than-optimal role of students in learning include: many students' scores are not completed KKM; students are less active in learning in the classroom; during learning students are not orderly; students are less eager to do the task; when the discussion is dilakssiswaan interaction between students is less formed; many students complain that the material Strengthening the Maritime and Agricultural

Economy in Indonesia is a saturating material. To overcome this problem, class action research (PTK) using the Cooperative Learning model was conducted. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students in class VIII F SMP Negeri 1 Borobudur in the 2022/2023 academic year using the STAD type Cooperative Learning model. The research subjects were 32 students, the research data sources were obtained from qualitative data in the form of data from teacher and student activity observations and quantitative data in the form of student learning outcomes test data. The results of cycle I research obtained students who were individually complete as many as 26 students with classical completeness of 81.25%. While the results of cycle II research have increased with the number of students who are individually complete as many as 30 students with a percentage of completeness of 93.75% Based on the results of this study, learning using the STAD type Cooperative Learning model can improve the learning outcomes of students in class VIII C SMP Negeri 1 Borobudur in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Reading Motivation; Academic Supervision; Biblio Therapy Strategy.*

PENDAHULUAN

Motivasi untuk membaca bagi seorang guru sangatlah penting. Guru merupakan figur bagi siswa disekolah sekaligus sebagai figur di masyarakat. Ada ungkapan bahwa guru berasal dari kata “digugu” dan “ditiru”. Artinya, seorang guru tutur katanya bisa dijadikan pedoman, patokan, atau dasar pembicaraan., dan juga dapat ditiru sopan santunnya, bahasanya yang lemah lembut, dan kepribadinya yang luhur. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru atau pendidikan selalu dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang pintar, gudangnya ilmu serta berwawasan tinggi (Masykuri, A. 2022).

Oleh karena itu, kegiatan membaca bagi seorang pendidik sangatlah penting, setidaknya sebagai bekal untuk berbagi ilmu pengetahuan sesuai dengan profesinya, terutama kepada anak didiknya. Selain itu, membaca juga dapat mengikat ilmu Hakiki, (M., & Fadli, R. 2021). Misalnya dengan membaca, kita bisa mengingat kata – kata bijak dari tokoh pendidikan terdahulu,

mengutip teori-teori yang dapat dijadikan referensi dan acuan dalam hal menulis artikel populer, membuat PTK, jurnal, menulis buku, dan lain sebagainya (Hakiki, M., & Sefriani, R. 2022). Dan yang tak kalah penting, membaca juga dapat memberikan motivasi pada siswa agar mereka mau membaca buku baik itu buku pelajaran atau literasi lain supaya ilmu pengetahuan mereka lebih luas, berwawasan tinggi, dan mampu bersaing dalam mengejar cita-citanya. Sebelum memberikan pembelajaranpun seorang guru harus membaca atau mempelajari materi yang akan disampaikan (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020). Sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya di depan kelas dengan penuh percaya diri.

Diera globalisasi, yang menuntut manusia untuk selalu mengikuti perubahan agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman, menyebabkan manusia harus menjadikan membaca itu adalah suatu kebutuhan, bukan sekedar gaya hidup (zi, fauziah, Irawan, I., Yanti, Y., & Guswita, R. 2022).

Kemampuan membaca seseorang merupakan kemampuan dasar dalam meraih ilmu, karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Melalui membaca, kita dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, dan mempelajari segala sesuatu. Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri.

Banyak manfaat yang dapat kita dapat dengan kegiatan membaca. Dengan membaca, kita dapat membuka jendela dunia. Dengan membaca kita juga akan mendapatkan nilai, sikap, ajaran-ajaran moral tertentu. Membaca yang semula merupakan sarana mencari pengetahuan ternyata dapat dijadikan tujuan melestarikan khazanah ilmiah agar eksistensinya tetap terjaga. Apalagi sebagai pendidik, dengan membaca kita dapat memperbaiki kualitas diri kita dengan menyajikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Sadarsih, I. 2022).

Namun demikian secara kualitas apa yang diharapkan dari seorang memiliki motivasi membaca masih jauh dari harapan. Fenomena yang terjadi di SD Negeri Ringinputih 3 yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, menunjukkan bahwa motivasi membaca guru masih kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, dari 8 orang guru hanya 3 guru yang motivasi membaca yang sangat baik. Realitas menunjukkan bahwa motivasi membaca masih belum optimal. Indikator dari masih kurangnya motivasi membaca guru antara lain: guru kurang memiliki

ketertarikan atau minat yang kuat untuk membaca; guru kurang memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan pengetahuan lewat membaca, guru kurang meluangkan waktu khusus secara konsisten untuk membaca, guru kurang memiliki referensi yang baik untuk keperluan membaca. Dengan adanya teknologi komunikasi, seseorang cenderung pada penggunaan Gadget/HP android dan kurang dalam membaca pemahaman. Orang lebih banyak membaca medsos dari pada membaca buku. Bahkan buku sekarang menjadi barang yang jarang terjamah, apalagi dibaca. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan pembinaan khususnya kepada guru SD Negeri Ringinputih 3 dalam meningkatkan motivasi membaca dengan melaksanakan kegiatan supervise akademik strategi Biblio Terapi dengan memanfaatkan perpustakaan (Astuti, A. D., Murti, R. C., & Hakiki, M. 2023).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, Motivasi membaca, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru

dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021).

(Eliasa, E. I. 2007). menekankan bahwa biblioterapi adalah penggunaan buku atau bacaan dengan tujuan sebagai metode penyembuhan, biblioterapi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan cerita, menonton film, puisi, dan melihat gambar sehingga proses penyembuhan tidak terkesan kaku atau monoton sebaliknya proses akan terasa menarik dan menyenangkan. Dalam biblioterapi suatu bacaan dianggap bisa membuat seseorang terinspirasi oleh materi yang disampaikan dalam bacaan, kemudian inspirasi tersebut dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidup dan membuat individu berfikir positif. Jadi biblioterapi bukan hanya membaca, atau sekedar menyusun kata demi kata menghubungkannya atau mencari info dari teks bacaan namun juga memahami dan mendalami isi bacaan sehingga diperoleh analisa yang penuh pemahaman (Hakiki, M., Kartika, R., & Fadli, R. 2021). Dengan Biblioterapi seseorang bisa dengan mudah, murah ketika dalam proses berfikir selain itu iya juga bisa lebih mandiri sehingga dalam melakukan suatu usaha untuk lakukan sesuatu bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca melalui Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Guru di SD Negeri Ringinputih 3”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. (Arikunto, S. 2010) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut (Sukardi, M. 2012), definisi Penelitian Tindakan Sekolah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

(Sukardi, M. 2012), desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan. Kepala sekolah memberikan materi pengantar tentang biblioterapi. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru tentang tema buku yang hari ini akan dibaca serta waktu yang dibutuhkan untuk membaca buku tersebut. (2) Tahap Kegiatan Membaca Terpadu. Dalam tahap

ini guru diberikan waktu untuk membaca buku yang telah dipilih. (3) Strategi Tindak Lanjut. Dalam tahap ini guru diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah ia baca dengan bahasanya sendiri. (4) Diskusi Pembahasan. Di tahap ini kepala sekolah memberikan pertanyaan-pertanyaan meniadik kepada guru, pertanyaan tersebut harus bisa membantu guru memikirkan dan mengidentifikasi isi buku dengan baik. (5) Penyelesaian Masalah. Ditahap ini dilakukan proses pemecahan masalah yang dialami guru berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. (6) Evaluasi. Evaluasi dilakukan agar guru terpancing untuk menyusun dan mengutarakan kesimpulan yang tuntas sehingga guru bisa benar-benar memahami pengalaman yang dialami selama proses kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ringinputih 3 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti sebagai Kepala Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai Juni 2022.

Subjek dari penelitian ini adalah guru di SD Negeri Ringinputih 3 berjumlah 8 orang guru. Yang terdiri dari 6 guru PNS dan 2 guru P3K. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi
2. Ketercapaian motivasi membaca mencapai 85 % sesuai dengan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 32 siswa yang menjadi subyek penelitian hanya ada 6 siswa yang tuntas KKM dan 26 siswa atau 81,25% belum tuntas. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 64,16. Penyebabnya: siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilaksanakan interaksi antar siswa kurang terbentuk. Data tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa upaya guru dengan melaksiswaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Koopertif Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Borobudur adalah hal yang harus segera dilaksanakan dan tepat sasaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan menggunakan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi dilaksanakan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi

sikap siswa yang tenang tidak gaduh disaat mulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran siswa semangat untuk menerima pembelajaran.

1. *Tahap Persiapan.* Kepala sekolah memberikan materi pengantar tentang biblioterapi. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru tentang tema buku yang hari ini akan dibaca serta waktu yang dibutuhkan untuk membaca buku tersebut.
2. *Tahap Kegiatan Membaca Terpadu.* Dalam tahap ini guru diberikan waktu untuk membaca buku yang telah dipilih.
3. *Strategi Tindak Lanjut.* Dalam tahap ini guru diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah ia baca dengan bahasanya sendiri.
4. *Diskusi Pembahasan.* Di tahap ini kepala sekolah memberikan pertanyaan-pertanyaan meniadik kepada guru, pertanyaan tersebut harus bisa membantu guru memikirkan dan mengidentifikasi isi buku dengan baik.
5. *Penyelesaian Masalah.* Ditahap ini dilakukan proses pemecahan masalah yang dialami guru berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.
6. *Evaluasi.* Evaluasi dilakukan agar guru terpancing untuk menyusun dan mengutarakan kesimpulan yang tuntas sehingga guru bisa benar-benar memahami pengalaman yang dialami selama proses kegiatan.

Pada Pertemuan 1 Siklus I ini, kepala sekolah berupaya melaksanakan kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi,

kepala sekolah selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik. Kepala sekolah mampu memberikan arahan dengan baik. Peran serta guru juga sudah baik, meskipun dalam menganalisis bacaan masih perlu dibimbing untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Guna mengatasi hal tersebut maka penerusi perlu memberikan arahan secara lebih persuasif agar semua guru merasa diperhatikan.

Pada pertemuan ke-2 siklus I, guru melaksanakan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi, dilaksanakan secara ideal dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model. Persiapan kepala sekolah dalam melaksanakan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 15,5 atau ketercapaian mencapai 77,5%

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain: (a) Kepala sekolah terlalu cepat dalam memberikan materi kegiatan. (b) Situasi di sekitar kelas kurang kondusif (c) guru ada yang masih canggung dalam mengikuti kegiatan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah berusaha lebih komunikatif dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami guru; (2) Kepala sekolah dalam memberikan materi menyesuaikan kemampuan guru; (3) selama kegiatan diselipkan ice breaker; (4) agar guru lebih antusias, penghargaan yang diberikan kepala sekolah tidak hanya tepuk tangan, tapi juga memberikan barang sederhana.

b. Peningkatan Motivasi Baca Guru

Tingkat motivasi baca guru yang diperoleh dari menyusun dan mengutarakan hasil pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi baca guru setelah Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	18
Nilai Terendah	13
Rerata	15,5
Jumlah guru Kategori Tinggi	3 guru (15%)
Jumlah guru Kategori sedang	5 Guru (85%)
Jumlah guru Kategori rendah	-

Hasil dari 8 guru yang menjadi subjek penelitian, yang mengikuti kegiatan Biblio Supervisi Akademik Strategi Terapi untuk meningkatkan motivasi baca guru, masih terdapat 5 orang guru yang memiliki ketercapaian indikator dibawah 85 %. Atau dengan kata lain kelima aspek indikator motivasi membaca yang sesuai, sebagian besar guru SD Negeri Ringinputih 3 masih berada dalam kategori sedang. Hanya ada tiga guru yang dapat memiliki motivasi membaca dengan hasil berkategori tinggi.

c. Perubahan Perilaku Guru

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan motivasi membaca guru dalam pelaksanaan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi antara lain sebagai berikut: guru menjadi lebih disiplin, mandiri, antusias, dan mau bekerjasama.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi untuk meningkatkan motivasi membaca pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada Siklus kedua pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan 6 sintaks yang telah ditentukan.

pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi dilaksanakan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang tidak gaduh disaat mulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran siswa semangat untuk menerima pembelajaran.

Saat guru memberikan pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 pertemuan 1 atau pertemuan ke 3, siswa menjawab bahwa mereka sangat senang ketika bisa menyampaikan ide/ gagasan dan mendapat apresiasi positif dari guru dan siswa yang lain. Dalam pertemuan ke 3 ini guru kembali membagi siswa dalam kelompok asal secara heterogen .

Siswa secara tertib membentuk kelompoknya masing-masing. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik karena guru tetap menggunakan bahasa mudah dipahami, sikap penuh perhatian, dan penuh dengan kepercayaan. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan mereka dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok bahasan pelajaran

1. Tahap Persiapan. Kepala sekolah memberikan materi pengantar tentang biblioterapi. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru tentang tema buku yang hari ini akan dibaca serta waktu yang dibutuhkan untuk membaca buku tersebut.
2. Tahap Kegiatan Membaca Terpadu. Dalam tahap ini guru diberikan waktu untuk membaca buku yang telah dipilih.
3. Strategi Tindak Lanjut. Dalam tahap ini guru diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah ia baca dengan bahasanya sendiri.
4. Diskusi Pembahasan. Di tahap ini kepala sekolah memberikan pertanyaan-pertanyaan menyidik kepada guru, pertanyaan tersebut harus bisa membantu guru memikirkan dan mengidentifikasi isi buku dengan baik.
5. Penyelesaian Masalah. Ditahap ini dilakukan proses pemecahan masalah yang dialami guru berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.
6. Evaluasi. Guru diminta menyusun dan mengutarakan hasil pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan. Kepala sekolah memberikan kebebasan

terhadap guru untuk menuliskannya dengan cara tulis tangan ataupun dengan mengetik. Semua guru memilih untuk menggunakan cara mengetik. Kepala sekolah memberikan penilaian kepada setiap perilaku dan hasil membaca guru.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pada 2, termasuk dalam kategori tinggi. Kepala sekolah sangat tenang dan sangat jelas dalam menyampaikan materi. Sudah tidak lagi dijumpai guru yang tidak memperhatikan penjelasan kepala sekolah dan bergurau dengan peserta lainnya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus 2 berjalan dengan sangat baik. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus 1 sudah tidak dijumpai di siklus 2.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat motivasi baca guru yang diperoleh dari menyusun dan mengutarakan hasil pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi baca guru setelah Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	20
Nilai Terendah	18
Rerata	19,25
Jumlah guru Kategori Tinggi	8 guru (100%)
Jumlah guru Kategori sedang	-
Jumlah guru Kategori rendah	-

Hasil dari 8 guru yang mengikuti kegiatan Biblio Supervisi Akademik Strategi Terapi dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah untuk meningkatkan motivasi baca

guru, semua guru telah memiliki ketercapaian motivasi membaca sebesar 85%.

c. Perubahan Perilaku Guru

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan motivasi membaca bagi guru dalam pelaksanaan Tahap Kegiatan

Membaca Terpadu antara lain sebagai berikut: (1) Sangat aktif; (2) Sangat disiplin; (3) Kerja sama sama meningkat; (4) Tanggung jawab meningkat.

4. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan Tahap Kegiatan Membaca Terpadu dalam meningkatkan motivasi membaca bagi guru, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	1. Terdapat 5 orang guru yang belum mencapai 85 % untuk ketercapaian indikator motivasi bacanya.	1. Semua guru sudah mencapai 85 % untuk ketercapaian indikator motivasi bacanya.
Hasil (Motivasi Baca Guru)	Rata-rata hasil ketercapaian motivasi baca mencapai 77,5 %	Rata-rata hasil ketercapaian motivasi baca mencapai 96,5 %
Perubahan perilaku	1. Guru lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Guru disiplin dan tanggung jawab 3. Guru bisa kerjasama	1. Tidak ada guru yang pasif. 2. Guru lebih disiplin dan tanggung jawab 3. Guru lebih bisa kerjasama

Dari hasil evaluasi pada siklus I, dari 8 guru yang menjadi subjek penelitian, masih terdapat 5 orang guru yang memiliki ketercapaian indikator dibawah 85 %. Atau dengan kata lain kelima aspek indikator motivasi membaca yang sesuai, sebagian besar guru SD Negeri Ringinputih 3 masih berada dalam kategori sedang. Hanya ada tiga guru yang dapat memiliki motivasi membaca dengan hasil berkategori tinggi.

Setelah dilakukan siklus II, hasil dari 8 guru yang mengikuti kegiatan Biblio Supervisi Akademik Strategi Terapi dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah untuk meningkatkan motivasi baca guru, semua guru telah memiliki ketercapaian motivasi membaca sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca

guru mengalami peningkatan dengan digunakannya Supervisi Akademik Strategi Terapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Kegiatan *Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi* dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi baca guru. Pelaksanaannya berlangsung dengan baik sesuai dengan tahapan baku kegiatan tersebut. Kegiatan *Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi* dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah yang

- dilaksanakan secara baik mampu meningkatkan motivasi membaca guru dengan memperhatikan indikator yang meliputi memiliki ketertarikan atau motivasi yang kuat untuk membaca, memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan pengetahuan lewat membaca, meluangkan waktu khusus secara konsisten untuk membaca, memiliki referensi yang baik untuk keperluan membaca, serta melakukan tindak lanjut dari apa yang sudah dibaca
2. Kegiatan *Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi* terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca. Peningkatan rata-rata persentase ketercapaian indikator pada siklus 1 adalah 77,5 % sedangkan pada siklus II mencapai 96,25 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Astiti, A. D., Murti, R. C., & Hakiki, M. (2023). Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 147-160. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i1.42192>.
- Eliasa, E. I. (2007). *Bibliotherapy As A Method Of Meaningful Treatment Bibliotherapy Sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Metode Drill/Latihan Dengan Bantuan Media Visual Pada Matakuliah Konsep Teknolgi Informasi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2).
- Masykuri, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN WORKSHOP TERSTRUKTUR PADA GURU DI SD NEGERI GIRIPURNO 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 112-117. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.989>.
- Hakiki, M., Kartika, R., & Fadli, R. (2021). *Filosofi Landasan Pedagogik Bagi Guru (Komparasi Pendidikan di Amerika dan Indonesia)*.
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>.

Sadarsih, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA MATERI INTERAKSI MAHKLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 78-88.
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.983>.

Sukardi, M. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

zi, fauziah, Irawan, I., Yanti, Y., & Guswita, R. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SD N 37/II PASAR LUBUK LANDAI KECEMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 47-51.
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.740>.